

Analisis Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja

Amaliah Natsir^{1*}, Hadzmawaty Hamzah², Hudriani Jamal³

^{1,2,3} Departemen Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Patria Artha Makassar, Indonesia

ABSTRAK

Merokok merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang sangat serius di Indonesia. Data dari Kementerian Kesehatan menunjukkan peningkatan prevalensi merokok pada remaja usia 10–18 tahun dalam beberapa tahun terakhir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku merokok pada remaja. Penelitian ini menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan cross sectional yang dilaksanakan di wilayah kerja UPT Puskesmas Pacceraangkang, Kota Makassar, dengan jumlah sampel sebanyak 341 remaja yang dipilih menggunakan metode simple random sampling. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku merokok, sedangkan variabel independennya adalah pengetahuan dan sikap remaja mengenai bahaya merokok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar remaja memiliki pengetahuan yang baik (63%) dan sikap yang positif terhadap bahaya merokok (94%), namun mayoritas tetap memiliki perilaku merokok (94%). Uji statistik chi-square menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara sikap dengan perilaku merokok ($p = 0.01$), sedangkan pengetahuan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku merokok ($p = 0.08$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun remaja memiliki pengetahuan yang baik dan sikap yang positif terhadap bahaya merokok, hanya sikap yang berpengaruh terhadap perilaku merokok. Temuan ini menunjukkan pentingnya intervensi yang lebih menekankan pada perubahan sikap dan lingkungan sosial dalam upaya pencegahan perilaku merokok pada remaja.

Kata Kunci: Perilaku Merokok, Remaja, Pengetahuan, Sikap

ABSTRACT

Smoking is a serious public health issue in Indonesia. Data from the Ministry of Health indicates an increasing prevalence of smoking among adolescents aged 10–18 years in recent years. This study aims to determine the levels of knowledge, attitudes, and smoking behavior among adolescents. This research employed an observational analytic design with a cross-sectional approach, conducted in the working area of the Pacceraangkang Community Health Center, Makassar City, with a total sample of 341 adolescents selected using simple random sampling. The dependent variable in this study was smoking behavior, while the independent variables were adolescents' knowledge and attitudes regarding the dangers of smoking. The results showed that most adolescents had good knowledge (63%) and positive attitudes toward the dangers of smoking (94%), yet the majority still engaged in smoking behavior (94%). Chi-square statistical analysis showed a significant relationship between attitudes and smoking behavior ($p = 0.01$), whereas knowledge was not significantly associated with smoking behavior ($p = 0.08$). Therefore, it can be concluded that although adolescents have good knowledge and positive attitudes toward the dangers of smoking, only attitudes significantly influence smoking behavior. These findings highlight the need for interventions that focus more on changing attitudes and the social environment to prevent smoking behavior among adolescents.

Keywords: Smoking Behavior, Adolescents, Knowledge, Attitude

Koresponden:

Nama : Amaliah Natsir
Alamat : Universitas Patria Artha
No. Hp : 085282883592
e-mail : amaliahnatsir@gmail.com

PENDAHULUAN

WHO memperkirakan jumlah perokok di Indonesia tahun 2025 akan meningkat menjadi 90 juta orang, atau 45% dari jumlah populasi. Sebagian remaja menganggap bahwa merokok adalah suatu kebutuhan untuk santai atau berbagai alasan lain yang membuat merokok adalah hal yang biasa [1]. Data SKI (Survei Kesehatan Indonesia) tahun 2023 menunjukkan bahwa jumlah anak usia remaja sebanyak 44.25 juta jiwa, sedangkan prevalensi perokok pemula (usia 10-14 tahun) meningkat dari 9.1% pada tahun 2024 menjadi 26%. Adapun di Makassar anak usia remaja sebanyak 268.706 jiwa. Prevalensi dari perokok usia remaja di kota Makassar sebesar 24.24% atau 65.134 jiwa dari jumlah total remaja (10 – 19 tahun) di Makassar [2].

Penelitian mengenai perilaku merokok pada remaja telah banyak dilakukan namun hasilnya belum sepenuhnya dapat dijadikan upaya perbaikan pencegahan dan penanggulangan perilaku merokok pada remaja. Perilaku merokok tetap menjadi masalah tidak langsung terhadap penyakit tidak menular. Perilaku merokok di Indonesia menjadi penyebab utama kematian dini dari semua kasus kematian yang ada [3].

Merokok merupakan salah satu perilaku yang berbahaya bagi kesehatan, namun perilaku ini masih sulit untuk dihilangkan. Tingkat konsumsi rokok di Indonesia justru menunjukkan angka yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan negara-negara lain di Asia tenggara. *World Health Organization* (WHO) mencatat saat ini 36% penduduk Indonesia merokok, atau lebih dari 60 juta orang. WHO juga memperkirakan jumlah perokok di Indonesia tahun 2025 akan meningkat menjadi 90 juta orang, atau 45% dari jumlah populasi [4].

Masalah siswa merokok juga terjadi di sekolah walaupun ada penerapan tata tertib tentang larangan merokok di lingkungan sekolah. Agar masalah merokok siswa di sekolah teratasi, sekolah melakukan tindakan pencegahan dan penanggulangan diantaranya: penyuluhan kesehatan, pembinaan disiplin siswa, setiap kantin di lingkungan sekolah dilarang menjual rokok, membuat tata tertib siswa yang melarang merokok di lingkungan sekolah, ancaman dan hukuman bagi yang merokok di sekolah, Razia siswa secara dadakan, memperingati siswa yang dijumpai merokok di sekolah serta memanggil orang tua siswa untuk konsultasi masalah anaknya yang merokok sebagai bentuk kedisiplinan. Masalah perilaku merokok bisa dari melihat iklan, kebiasaan keluarga, dan lingkungan. Namun pada penelitian ini hanya berfokus pada pengetahuan siswa, karena ingin mengetahui sejauh mana siswa memahami bahaya merokok [5].

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku merokok pada remaja yang berusia 10-18 tahun di UPT. Puskesmas Pacerakkang. Berdasarkan hasil wawancara dengan nara kunci terkait program skrining perilaku merokok pada remaja di Puskesmas (PKM) Pacerakkang, beliau mengatakan program ini telah berjalan 3 tahun di kota Makassar bersamaan dengan itu Puskesmas Pacerakkang mulai melaksanakannya dengan target yang telah ditentukan oleh dinas kesehatan kota Makassar yaitu anak usia remaja : 10 – 18 tahun. Narasumber juga mengatakan bahwa tiap tahun dilaksanakan rapat kerja bersama dinas kesehatan kota Makassar bersama seluruh puskesmas di kota Makassar yang salah satu pokok bahasannya membahas tentang pelaksanaan program ini, dan narasumber menginformasikan bahwa hasil rapat terkait program skrining perilaku merokok pada remaja ialah terlaksana dengan baik dan merata oleh tiap tiap PKM, salah satunya adalah PKM Pacerakkang itu sendiri yang mulai 3 tahun yang lalu sampai saat ini telah melaksanakan dengan baik tanpa ada penundaan sedikitpun. Terlepas dari kelancaran pelaksanaan tersebut masih saja peneliti dapati pada saat penelitian dan observasi yaitu anak usia remaja yang merokok. Hal ini menandakan adanya celah antara pelaksanaan program dengan perubahan perilaku yang diharapkan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan korelatif antara variabel dependen dan independen dengan desain *cross sectional*.

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Pacerakkang Kota Makassar. Jumlah remaja di wilayah kerja UPT. PUSKESMAS Pacerakkang sebanyak 2344 jiwa. Pemilihan sampel dilakukan dengan

metode *simple random sampling* untuk memastikan bahwa setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi responden penelitian. Total sampel yang diharapkan berdasarkan rumus slovin adalah 341 remaja. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini antara lain, remaja yang berusia 10-18 tahun, remaja yang belum pernah merokok, pernah mencoba merokok, atau sedang merokok aktif dan bersedia memberikan data terkait perilaku merokok.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel yang dikaji. Variabel dependen adalah perilaku merokok pada remaja berusia 10 hingga 18 tahun dan variabel independen adalah pengetahuan dan sikap remaja terhadap penyebab dan dampak merokok terhadap kesehatan. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur yang disusun oleh peneliti berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian. Kuesioner ini terdiri dari tiga bagian, yaitu: data identitas responden (usia, jenis kelamin, kelas), pengetahuan, sikap dan perilaku. Kuesioner disebarikan secara langsung kepada responden dan diisi secara mandiri. Sebelum digunakan dalam pengumpulan data, instrumen ini telah ditinjau oleh ahli untuk menjamin validitas isi dan kejelasan pertanyaan.

Data yang dikumpulkan melalui kuesioner dianalisis secara kuantitatif menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Analisis yang dilakukan bersifat univariat, dengan tujuan untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi dan persentase dari masing-masing variabel penelitian. Setelah itu dilakukan uji hipotesa dilakukan dengan taraf kesalahan (α) yang digunakan yaitu 5% atau 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

HASIL

Penelitian ini melibatkan sebanyak 341 responden, yang seluruhnya adalah remaja usia 10-18 tahun. di wilayah kerja UPT. PUSKESMAS Paccerakkang

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Tingkat Pendidikan

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia (tahun)		
10-12	84	25.0
13-15	120	35.0
16-18	137	40.0
Tingkat Pendidikan		
SD	92	27.0
SMP	129	38.0
SMA	120	35.0

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden berusia 16-18 tahun sebanyak 137 orang (40%) dan usia termuda responden adalah 10-12 tahun sebanyak 84 orang (25%). Kemudian untuk tingkat pendidikan mayoritas responden memiliki pendidikan SMP sebanyak 129 orang (38%) dan tingkat pendidikan terendah adalah SD sebanyak 92 orang (27%).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Merokok

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Pengetahuan		
Baik	215	63
Kurang	126	37
Sikap		
Positif	321	94
Negatif	20	6
Perilaku		
Ya	329	94.0
Tidak	12	6.0

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang baik tentang bahaya merokok sebanyak 126 orang (37%) dan pengetahuan kurang sebanyak 215 orang (63%). Sebagian besar responden memiliki sikap positif tentang dampak merokok sebanyak 321 orang (94%) dan sikap negatif sebanyak 20 orang (6%). Begitupun halnya dengan responden yang memiliki perilaku merokok sebanyak 329 orang (94%) dan yang tidak merokok sebanyak 12 orang (6%).

Tabel 3. Analisis Pengetahuan dan Perilaku Merokok Pada Remaja

Pengetahuan	Perilaku Merokok				P Value
	Ya		Tidak		
	n	%	n	%	
Baik	209	61.2	6	1.8	0.08
Kurang	120	35.1	6	1.8	

Tabel 3, menunjukkan bahwa hasil uji statistik dengan chi square nilai p value < 0.05 yang berarti tidak terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan perilaku merokok pada remaja.

Tabel 4. Analisis Sikap dan Perilaku Merokok Pada Remaja

Sikap	Perilaku Merokok				P Value
	Ya		Tidak		
	n	%	n	%	
Positif	311	91.2	10	3	0.01
Negatif	18	5.2	2	0.6	

Tabel 4, menunjukkan bahwa hasil uji statistik dengan chi square nilai p value > 0.05 yang berarti terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan perilaku merokok pada remaja.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku merokok pada remaja. Mayoritas responden pada penelitian ini berusia 16-18 tahun sebanyak 137 orang (40%) merupakan remaja akhir, pada usia ini remaja mempunyai aspek psikis dan fisik yang mulai stabil, berfikir realistis sehingga dapat menyelesaikan masalah dengan baik. Perilaku merokok pada usia remaja akhir kemungkinan remaja sudah merokok pada usia remaja awal karena pada masa ini psikologis masih labil, mudah dipengaruhi oleh lingkungan, merupakan masa peralihan dari anak-anak dan dewasa, cenderung mencari identitas diri [3].

Pengetahuan merupakan sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan dapat memecahkan masalah yang dihadapi, pengetahuan tersebut dapat diperoleh dari pengalaman langsung maupun pengalaman orang lain. Tahu memiliki arti mengingat sesuatu materi yang telah dipelajari, termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali terhadap yang dipelajari atau rangsangan yang diterima. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu informasi yang diperoleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Semakin banyak informasi yang masuk maka akan semakin banyak pengetahuan yang didapatkan sehingga seseorang akan mampu menunjukkan perbuatan nyata dalam hal ini tidak melakukan tindakan merokok [6].

Pengetahuan dan sikap adalah faktor predisposisi (*predisposing factors*) dalam diri individu yang menjadi dasar dalam berperilaku merokok. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengetahuan tidak berhubungan signifikan dengan perilaku merokok. Variabel independen pengetahuan remaja dikelompokkan menjadi 2 kategori, yaitu: baik, dan kurang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan baik tentang bahaya merokok sebanyak 126 orang (37%) hal ini karena banyaknya dan mudahnya informasi tentang bahaya merokok diperoleh oleh remaja seperti iklan tentang bahaya merokok, informasi yang ada di media cetak maupun elektronik menyebabkan responden memiliki pengetahuan yang baik, selain itu pengetahuan responden juga didapatkan dari orang tua yang melarang anaknya merokok dengan alasan yang bermacam-macam, pemahaman yang diberikan orang tua ini mempengaruhi pengetahuan responden [7].

Hal ini seperti dengan yang dikemukakan Ariasti et al., [8] pengetahuan adalah hasil yang didapat setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sekeronej et al., [9] yang menunjukkan bahwa sebanyak 145 responden (90.6%) memiliki pengetahuan yang baik tentang bahaya merokok, 13 responden (8,1%) memiliki pengetahuan cukup dan sebanyak 2 responden (1.3%) memiliki pengetahuan tentang merokok yang kurang. Hal tersebut menunjukkan proporsi terbesar tingkat pengetahuan pelajar SMK Negeri 3 Ambon yaitu berpengetahuan baik tentang bahaya merokok. Namun tidak sejalan dengan penelitian Azzahra et al., [10] menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan terhadap perilaku merokok remaja di Desa Kayuwu Satu Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek. Sikap disebut juga suatu kesiapan bertindak untuk motif tertentu. Sesuai dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih ada remaja yang memiliki sikap positif terhadap bahaya atau dampak merokok tetapi tetap merokok hal ini dimungkinkan karena banyak faktor yang mempengaruhi sikap antara lain: pengalaman, pengaruh orang sekitar yang dianggap penting, media massa, lembaga pendidikan, agama serta pengaruh faktor emosional [11,12].

Variabel independen sikap remaja dikelompokkan menjadi 2 kategori, yaitu: positif dan negatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki sikap yang positif tentang bahaya merokok sebanyak 321 orang (94%). Serta terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan perilaku merokok

pada remaja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fitri et al., [13], terdapat hubungan yang bermakna antara sikap, bila remaja memiliki sikap yang baik dengan perilaku merokok remaja. Di RT 09 Bojong Raya Jakarta Barat. Hal ini juga ditandai dengan nilai $P \text{ value} = 0.005$. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Efendi et al., [14] hal ini dapat dilihat dari hasil uji *statistic chi-square* didapatkan nilai $p = 0,000 < \alpha = 0.05$ yang ada hubungan antara sikap terhadap perilaku merokok pada remaja di salah satu SMP di Kota Sorong.

Hasil dari penelitian ini dan dengan hasil dari penelitian sebelumnya dimana terdapat perbedaan hasil dari setiap penelitian yang dilakukan. Perbedaan tersebut terjadi dikarenakan adanya beberapa faktor yang menyebabkan perbedaan hasil dari beberapa penelitian. Faktor yang didapatkan bisa saja perbedaan informasi yang didapatkan atau perbedaan pengetahuan yang berbeda-beda antara tiap individu yang ada sehingga perbedaan hasil tersebut didapatkan. Pengetahuan remaja tentang bahaya merokok biasanya remaja hanya mendapatkan informasi melalui media elektronik berupa televisi dan bisa juga mendendagrkan lewat radio, ada juga beberapa remaja yang mendapatkan informasi melalui media sosial yang ada [15].

Perilaku merokok pada remaja dipengaruhi oleh banyak faktor. Perilaku merokok dapat disebabkan dari dalam diri individu maupun faktor lingkungan serta merokok juga dapat dipengaruhi dari pengetahuan, sikap, kemudahan mengakses rokok, dukungan teman sebaya, dukungan keluarga, dan promosi iklan rokok. Penelitian di Kota Palopo menyatakan bahwa perilaku merokok pada remaja berhubungan dengan pengetahuan, sikap, dan kemudahan mengakses rokok [16].

Peneliti menyadari dalam penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian dilakukan hanya di satu wilayah UPT Puskesmas, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi ke seluruh populasi remaja yang ada di Kota Makassar. Kedua, karena perilaku merokok bukan hanya di pengaruhi oleh pengetahuan dan sikap maka peneliti berharap akan ada penelitian selanjutnya dengan mengambil variabel lain yang berkaitan dengan perilaku merokok.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja berusia 10–18 tahun di wilayah kerja UPT Puskesmas Paccerakkang memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan sikap positif terhadap bahaya merokok dan ada hubungan antara sikap dengan perilaku merokok sedangkan pengetahuan tidak berhubungan. Disarankan bagi pihak sekolah melibatkan orang tua dalam upaya mencegah dan mengintervensi perilaku merokok pada remaja lebih intensif, membuat informasi-informasi terkait larangan merokok dengan gambar-gambar yang di pasang dilingkungan sekolah serta melakukan monitoring dan evaluasi secara kontinyu serta bekerja sama dengan pihak puskesmas untuk sosialisasi dan pendampingan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Alves RF, Precioso J, Becoña E. Smoking behavior and secondhand smoke exposure among university students in northern Portugal: Relations with knowledge on tobacco use and attitudes toward smoking. *Pulmonology*. 2022;28(3):193–202. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
2. Oktania NP, Widjarnako B, Shaluhiah Z. Penyebab perilaku merokok pada remaja. *Jambura Heal Sport J*. 2023;5(1):85–92. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
3. Julaecha J, Wuryandari AG. Pengetahuan dan sikap tentang perilaku merokok pada remaja. *J Akad Baiturrahim Jambi*. 2021;10(2):313–8. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
4. Ma C, Xi B, Li Z, Wu H, Zhao M, Liang Y, et al. Prevalence and trends in tobacco use among adolescents aged 13–15 years in 143 countries, 1999–2018: findings from the Global Youth Tobacco Surveys. *Lancet Child Adolesc Heal*. 2021;5(4):245–55. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
5. Khan MSR, Putthinun P, Watanapongvanich S, Yuktadatta P, Uddin MA, Kadoya Y. Do financial literacy and financial education influence smoking behavior in the United States? *Int J Environ Res*

- Public Health. 2021;18(5):2579. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
6. Hartini H, Ramaditya M, Irwansyah R, Putri DE, Ramadhani I, Wijiharta W, et al. Perilaku organisasi. 2021; [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 7. Panahi R, Osmani F, Javanmardi K, Ramezankhani A, Dehghankar L, Amini R, et al. The relationship between different levels of health literacy and smoking prevention among medical sciences student. *Int J Prev Med*. 2021;12(1):124. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 8. Ariasti D, Ningsih ED. Hubungan tingkat pengetahuan dan lingkungan sosial dengan perilaku merokok. *KOSALA J Ilmu Kesehat*. 2020;8(1):34–44. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 9. Sabthea Simanjuntak M. Studi Kasus Perilaku Merokok Remaja Suku Anak Dalam Desa Tanjung Kecamatan Bathin VIII Kabupaten Sarolangun. Universitas Jambi; 2025. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 10. AzZahra AA, Adi S, Ratih SP, Redjeki ES. Analisis Faktor Predisposisi Perilaku Merokok pada Pelajar SMA Sederajat di Kecamatan Sukun, Kota Malang. *Sport Sci Heal*. 2023;5(11):1154–64. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 11. Vitória P, Pereira SE, Muinos G, De Vries H, Lima ML. Parents modelling, peer influence and peer selection impact on adolescent smoking behavior: A longitudinal study in two age cohorts. *Addict Behav*. 2020;100:106131. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 12. Susanto A, Hartono H, Nurhaeni IDA, Kartono DT. The Role of Parents to Prevent Early Adolescents Smoking Behavior: A Qualitative Study on Adolescents in Tegal City, Indonesia. *Syst Rev Pharm*. 2020;11(7). [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 13. Fitri KA, Damarsari PD, Romadalia RN, Minarsi M. Analisis Literatur: Peran Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja. *Guid J Bimbingan dan Konseling*. 2024;21(02):373–81. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 14. Efendi F, Aidah FN, Has EMM, Lindayani L, Reisenhofer S. Determinants of smoking behavior among young males in rural Indonesia. *Int J Adolesc Med Health*. 2021;33(5):20190040. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 15. Haddad C, Sacre H, Hajj A, Lahoud N, Akiki Z, Akel M, et al. Comparing cigarette smoking knowledge and attitudes among smokers and non-smokers. *Environ Sci Pollut Res*. 2020;27(16):19352–62. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 16. Heris CL, Chamberlain C, Gubhaju L, Thomas DP, Eades SJ. Factors influencing smoking among indigenous adolescents aged 10–24 years living in Australia, New Zealand, Canada, and the United States: A systematic review. *Nicotine Tob Res*. 2020;22(11):1946–56. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]